

## **FABEL BAHAN LITERASI ANAK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 5 SDN MRAGEL LAMONGAN**

Nabila Aprilia Nasa<sup>1</sup>, Maulfi Syaiful Rizal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>FIB Universitas Brawijaya

<sup>1</sup>nabilaann22@student.ub.ac.id, <sup>2</sup>maulfi\_rizal@ub.ac.id

### **ABSTRACT**

*The use of Youtube media can be used as material for student literacy. The purpose of this study is to describe the use of fables in Youtube media and the influence of fables in Youtube media in thematic learning. The use of fables in thematic learning has a role related to the ecosystem sub-theme. This research is a qualitative descriptive research with data collection techniques by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data identification, data classification, and conclusion drawing. The results of the study show that the use of fables with Youtube media is beneficial in the process of literary literacy in grade 5 (five) students so that students can retell the fables that have been played. In the thematic learning process students can answer the questions that have been provided. In the final stage, students are interested and do not feel bored in using fables in Youtube media as thematic learning from the results of the questionnaire that has been made.*

*Keywords: Fable, Thematic, Literature*

### **ABSTRAK**

Penggunaan media Youtube dapat digunakan sebagai bahan literasi siswa. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan penggunaan fabel dalam media Youtube dan pengaruh fabel dalam media Youtube dalam pembelajaran tematik. Penggunaan fabel dalam pembelajaran tematik memiliki peran yang berkaitan dengan subtema ekosistem. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah identifikasi data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fabel dengan media Youtube bermanfaat dalam proses literasi sastra pada siswa kelas 5 (lima) sehingga siswa dapat menceritakan kembali cerita fabel yang sudah diputar. Dalam proses pembelajaran tematik siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan. Di tahap akhir, siswa tertarik dan tidak merasa bosan dalam penggunaan fabel dalam media Youtube sebagai pembelajaran tematik dari hasil angket yang sudah dibuat.

Kata Kunci: Fabel, Tematik, Literasi

#### **A. Pendahuluan**

Pengajaran kurikulum 2013 bentuk pembelajaran yang

berdasarkan pada pengajaran mata pelajaran tematik. Wangid,dkk (2014) menyampaikan konsep kurikulum

2013 mewajibkan guru agar menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran kesatuan yang dibentuk menjadi satu tema dengan beberapa mata pelajaran yang menjadi satu. Sekolah Dasar menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dibentuk secara tematik. Hal ini bertujuan agar materi memiliki keberagaman dari mata pelajaran yang sudah ada. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik mengembangkan konsep tentang pengetahuan dan ketrampilan siswa, sehingga siswa tidak perlu ditekankan tetapi siswa dapat mempelajari kehidupan sehari-hari.

Aspek Bahasa Indonesia yang diterapkan dalam pendidikan sekolah dasar mencakup ketrampilan berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Kusumandaru dan Rahmawati (2022) menyampaikan dari setiap individu peserta didik perlu memiliki aspek ketrampilan menulis serta membaca. Ketrampilan menulis serta membaca adalah dasar yang harus dimiliki setiap siswa dikarenakan berkaitan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik dapat mencapai aspek

ketrampilan membaca dan menulis dengan mempelajari materi tematik sejak kelas satu. Hal ini dikarenakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah dasar masuk kedalam satu subbab yang dikemas dalam mata pelajaran tematik.

Pengembangan gerakan literasi guru harus mampu memacu siswa dengan membaca buku-buku yang berkualitas sehingga siswa dapat berpikir kritis. Musifiroh dan Beniati (2016) menyampaikan tujuan dari gerakan literasi siswa dapat memperoleh pengalaman bersastra dan memperoleh informasi, sehingga siswa dapat memahami untuk menyatukan informasi terkait isi bahasa dan unsur teks dalam pembelajaran yang dilakukan.

Ambarwati dan Kurniasih (2021) menyampaikan bahwa penggunaan literasi digital melalui media Youtube digunakan sebagai bentuk media literasi dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang efektif dalam pembelajaran tematik pada bidang Bahasa Indonesia. Kusumandaru dan Rahmawati dalam Wuriyanto (2022) menyampaikan literasi sastra adalah dimensi literasi pada bidang dalam

minat sebuah karya sastra agar nilai moral, estetika, dan etika dikenal secara merata. Permasalahan tersebut perlu model pengkajian yang kreatif dan inovatif. Penggunaan media Youtube dalam pembelajaran tematik terutama bidang Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam peningkatan literasi.

Literasi yang dilakukan siswa dikatakan masih kurang. Umumnya siswa lebih memilih untuk bermain gawai daripada literasi, namun literasi dapat dilakukan dengan pemanfaatan media dari gawai.

Bacaan literasi yang diminati siswa adalah bacaan sastra anak. Arafik dan Rini (2021) menyampaikan bacaan sastra anak memberikan kepuasan yang didapatkan dari hasil bacaan lainnya. Sastra anak dipahami oleh dunia anak sebagai sudut pandang yang dan kesenangan yang akan diberikan oleh anak. Literasi dengan bacaan sastra anak bertujuan untuk memudahkan dalam mengomunikasikan karakter siswa dengan baik. Bacaan sastra anak dapat membuat siswa dapat berpikir kreatif terkait imajinasi mampu memberikan pengalaman terkait keindahan tertentu.

Huck dalam Sayekti (2015) menyampaikan bahwa yang menulis sastra anak-anak tidak perlu dipermasalahkan asal ditekankan dalam imajinasi di kehidupan mereka. Sastra anak perlu dikenalkan oleh siswa untuk menumbuhkan budaya literasi pada diri masing-masing. Sastra anak mewujudkan sebuah karya sastra yang ceritanya serasi dengan perkembangan kecerdasan dan emosi anak.

Media Youtube memiliki akses yang sangat luas dalam mendapatkan informasi. Media Youtube tidak hanya memiliki nilai positif saja, namun terdapat nilai negatif seperti berita *hoaks*. Hal ini siswa harus bisa menyeleksi sisi positif dan sisi negatif dari media Youtube dalam proses pembelajaran tematik terutama bidang Bahasa Indonesia.

Penelitian dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan di SDN Mragel Lamongan untuk mengetahui siswa kelas lima yang masih kurang dalam literasi terutama dalam pembelajaran tematik bidang Bahasa Indonesia. Observasi tersebut terdapat satu siswa yang kurang lancar membaca

dan hasil wawancara bersama wali kelas lima mengatakan, siswa kelas lima kurang literasi dikarenakan media atau bahan sumber literasi kurang variatif, sehingga pelaksanaan literasi kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya media Youtube dalam proses pembelajaran tematik terutama bidang Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan siswa kurang dalam literasi sehingga mengutamakan fungsi literasi siswa dalam bidang Bahasa Indonesia terutama sastra anak. Aspek yang diperlukan dalam kegiatan literasi dalam penelitian ini adalah menyimak.

Siswa kelas lima SDN Mragel Lamongan mayoritas memiliki media sosial Youtube. Penggunaan media Youtube sebagai sarana literasi siswa kelas lima karena media Youtube memiliki daya minat siswa untuk proses pembelajaran. Wafda,dkk (2021) menyampaikan Youtube menjadi salah satu tujuan siswa untuk beragam mencari konten dalam bentuk video. Penelitian yang membahas penggunaan media Youtube dalam penerapan literasi telah dilakukan oleh beberapa

peneliti, namun penelitian yang secara khusus mengkaji tentang media Youtube pada literasi sastra anak pembelajaran tematik masih jarang ditemukan oleh penelitian terdahulu.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebelum dilakukan: Penelitian pertama dilakukan oleh Awalinda Dea Kusumandaru dan Fitri Rahmawati (2022) yang berjudul *'Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Memperkuat Literasi Sastra Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar'*. Penelitian ini ditunjukkan oleh siswa kelas lima di SDN Polokarto 01 dengan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat literasi pembelajaran Bahasa Indonesia terkait teks fiksi dan non fiksi di aplikasi Tik Tok. Dengan adanya penggunaan aplikasi Tik Tok terdapat kekurangan yang seperti siswa tidak fokus dalam pembelajaran dan kelebihan dalam penggunaan aplikasi Tik Tok adalah siswa dapat melakukan pembelajaran searah dengan kemajuan sekarang.

Penelitian kedua dilakukan oleh Mohammad Salehudin (2020)

yang berjudul '*Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini*'. Penelitian ini berupa pengenalan literasi dengan fasilitas teknologi sejak anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menerapkan angket. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa  $0,028 < 0,05$  adalah relevan antara kaitan media literasi digital bernilai positif sehingga literasi digital semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan yang akan diperoleh melalui penelitian ini adalah untuk bisa: 1) Mendeskripsikan penerapan fabel di media Youtube pada pembelajaran tematik bidang Bahasa Indonesia kelas 5 SDN Mragel Lamongan, 2) Mendeskripsikan pengaruh fabel di media Youtube dalam kegiatan pembelajaran tematik bidang Bahasa Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Anggito dan Setiawan (2018:8) menyatakan bahwa penelitian kualitatif pengumpulan data pada suatu latar sesungguhnya dengan maksud menganalisis fenomena dimana

peneliti adalah sumber. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk bisa menjelaskan, menerangkan, menggambarkan dan menjawab permasalahan dan suatu fenomena yang harus dijawab dengan lebih detail dan cara pengumpulan data yang spesifik. Dalam penelitian ini peneliti adalah instrumen penelitian dan hasil dari penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang didapatkan dan sesuai dengan keadaan atau kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini bersifat deskriptif karena di dalamnya akan menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan media Youtube dalam kegiatan pembelajaran tematik bidang Bahasa Indonesia.

Teknik pengambilan data yang dipakai pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa informasi mengenai kemampuan literasi terutama pada bidang Bahasa Indonesia kelas lima di SDN Mragel Lamongan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu: mengidentifikasi dan mendeskripsikan data dengan melakukan penetapan data yang

diperlukan. Lalu mengklasifikasikan data dengan mengklasifikasi data sesuai dengan permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian. Setelah itu menganalisis data berdasarkan pada teori yang telah dirumuskan sebelumnya. Di bagian akhir, menarik kesimpulan sesuai dengan seluruh data yang sudah didapatkan dan dianalisis.

Sumber data primer penelitian diperoleh melalui wawancara dengan walikelas lima dan siswa kelas lima SDN Mragel Lamongan serta media Youtube dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data sekunder yang dapat digunakan yaitu berupa buku, artikel jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu. Hasil dari kegiatan tersebut dipantau dengan cara siswa menceritakan kembali dongeng fabel yang diputar melalui media Youtube. Data yang berasal dari seleksi kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan data dan menyimpulkan hasil simak data sesuai dengan teori. Lokasi dalam penelitian terletak di Kabupaten Lamongan, Kecamatan Sukorame, Dusun Mragel, Provinsi Jawa Timur.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1) Fabel dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 SDN Mragel Lamongan**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar. Pembahasan yang ada didalam pembelajaran tematik memiliki beberapa aspek mata pelajaran. Andi P (2019) menyampaikan dalam penerapannya, pengajaran tematik bersumber dari suatu tema yang dirujuk dan dimajukan oleh guru dan siswa dengan memperhatikan keterkaitannya inti mata pelajaran. Penerapan pembelajaran tematik mencakup semua kompetensi dasar mata pelajaran kecuali agama. Mata pelajaran yang ada dalam pembelajaran tematik seperti Matematika, Bahasa Indonesia, PPKN, IPA, IPS, Seni Budaya, Penjasorkes, dan Prakarya.

Tujuan kurikulum yang sudah tercipta tidak boleh bentrok dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik perlu mendukung tujuan kurikulum. Hal ini perlu dilakukan agar tidak memaksa materi yang tidak berhubungan dengan kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran tematik

tidak hanya dibutuhkan keseriusan dan kegigihan dalam merancang pembelajaran, tetapi guru harus dapat mempelajari hal-hal yang baru sebagai pendidik.

Pembelajaran tematik dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran sesuai dengan kategori siswa dan tujuan pembelajaran, seperti media Youtube. Dalam mengakses video yang ada di Youtube siswa harus memiliki perangkat seperti laptop, handphone atau gawai lainnya. Penggunaan media Youtube dalam pembelajaran tematik memberikan *insight* siswa dalam menggali suatu informasi, sehingga membuat siswa tertarik dan tidak merasa bosan dengan pembelajaran tematik.

Youtube merupakan suatu media pembelajaran yang membantu siswa dalam mengemukakan bentuk literasi dalam pembelajaran tematik. Brillianing dan Kusnindya (2020) Penggunaan media Youtube dapat menarik perhatian siswa daripada bergantung pada guru yang membacakan cerita. Hal ini didasari bahwa tidak semua guru pandai dalam bercerita terkait fabel, selain itu siswa dapat mengetahui informasi

terkait cerita fabel dan hal ini mengatasi siswa agar tidak bosan dalam peningkatan minat literasi

Adanya literasi digital pada media Youtube membantu siswa menyaring berita *hoax*, sehingga guru dapat mengontrol siswa dalam pembelajaran tematik.

Literasi sastra anak dalam pembelajaran tematik berbentuk teks fiksi dan nonfiksi. Literasi sastra menumbuhkan kreatifitas pada peserta didik dan memperluas pengetahuan yang ada didalam karya sastra. Siswa kelas lima di SDN Mragel Lamongan menggunakan video pembelajaran Youtube sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran tematik berbasis sastra anak dengan menggunakan cerita fabel. Pada penggunaan media Youtube siswa dapat mudah memahami karakter, proses dan alur cerita fabel yang sudah disediakan.

Proses pembelajaran tematik dengan pemilihan fabel merupakan pembelajaran yang bertujuan agar siswa kelas lima dapat memahami, menguasai, dan mendapatkan pandangan terkait bidang sastra terutama dalam bidang Bahasa

Indonesia. Cerita fabel yang digunakan dalam pembelajaran tematik memiliki peran dalam materi subtema hubungan makhluk hidup dan materi subtema ekosistem. Hal ini dikarenakan dalam cerita fabel *Kancil dan Buaya* berkaitan dengan materi hubungan makhluk hidup, sedangkan cerita fabel *Monyet dan Kura-Kura* berkaitan dengan materi ekosistem. Dengan pemilihan cerita fiksi (fabel) yang digunakan dalam pembelajaran tematik siswa dapat tertarik dengan literasi.

Hasil observasi dihari pertama dengan walikelas dan siswa kelas lima memaparkan terdapat satu siswa yang kurang dalam literasi dan pada pemilihan bacaan teks fiksi atau nonfiksi menunjukkan bahwa siswa memilih bacaan teks fiksi. Penerapan literasi siswa diuji dengan membacakan kembali cerita yang sudah disimak melalui media pembelajaran Youtube dengan menggunakan cerita fabel yang sudah tersedia.

Pembelajaran literasi dengan media Youtube oleh siswa kelas lima SDN Mragel Lamongan dilaksanakan selama dua hari menggunakan cerita fabel yang berjudul *Kancil dan Buaya*;

*Monyet dan Kura-Kura*. Media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran adalah laptop, video pembelajaran, dan speaker.

Persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran tematik siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang penting dalam proses penayangan cerita fabel, setelah itu siswa diminta menyimak sekitar 25 (dua puluh lima) menit dalam dua kali pemutaran video fabel. Setelah proses menyimak selama 25 (dua puluh lima) menit siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang sudah disimak dan siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita fabel yang sudah diputarkan.

## **2) Pengaruh Fabel di Media Youtube dalam Pembelajaran Tematik Bidang Bahasa Indonesia**

Penggunaan media Youtube yang digunakan sebagai sarana pembelajaran tematik bidang Bahasa Indonesia memungkinkan siswa dalam belajar secara individu atau berkelompok. Siswa kelas lima SDN Mragel Lamongan diminta untuk menyimak cerita fabel yang digunakan selama dua hari. Pada

hari pertama siswa kelas lima yang berjumlah 12 (dua belas) di SDN Mragel masih dikatakan kurang maksimal dalam menyimak video fabel dengan judul *Kancil dan Buaya*.

Dari data yang telah diambil, terdapat (7) tujuh siswa yang menyimak dengan baik, 3 (tiga) siswa yang menyimak tetapi kurang fokus, dan 2 (dua) siswa yang mengobrol. Siswa diminta menyimak dua kali pemutaran video pembelajaran, setelah pemutaran video yang terdapat di Youtube siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita fabel dan tahap terakhir siswa diminta untuk menjawab soal yang berkaitan dengan video fabel yang diputar.

Pembelajaran tematik yang menggunakan media Youtube dengan menyajikan video teks fiksi (fabel). Selama 20 menit siswa kelas lima SDN Mragel diminta untuk menyimak video yang sudah diputarkan melalui media Youtube. Hasil pembelajaran pada hari pertama dalam penerapan media Youtube, siswa kurang berkontribusi dalam melakukan pembelajaran tematik sesuai alur pembelajaran yang sudah disiapkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian

yang dilakukan hari Rabu 9 Agustus 2022 bahwa rata-rata siswa kelas lima SDN Mragel mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari nilai 75. Data tersebut terdapat enam siswa yang mendapatkan nilai <75. Hal ini disebabkan oleh dalam kegiatan pembelajaran terdapat siswa yang kurang menyimak, sehingga dalam menceritakan kembali cerita fabel siswa tidak bisa menjelaskan dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran tematik siswa juga diberikan pertanyaan terkait cerita fabel *Kancil dan Buaya* dengan pertanyaan: 1) Siapa yang ditolong oleh kancil?, 2) Siapa yang ditipu oleh kancil?, 3) Bagaimana cara kancil menipu buaya, 4) Bagaimana sifat kancil?, 5) Bagaimana sifat buaya?, 6) Bagaimana amanat cerita tersebut?. Dari enam pertanyaan yang diberikan kepada siswa kelas lima, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan cara meminta siswa untuk mengangkat tangan dengan cepat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

Pada pembelajaran tematik dengan media Youtube di kelas lima dilanjutkan kembali pada hari Jumat

11 Agustus 2022 dengan pembelajaran tematik pada hari kedua menggunakan cerita yang berjudul *Monyet dan Kura-Kura*. Data diambil dengan melakukan penilaian kembali dengan meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita yang akan disimak melalui Youtube. Data tersebut diambil di hari kedua dengan hasil bahwa siswa kelas lima SDN Mragel sudah terdapat perkembangan terkait penilaian dalam pembelajaran fabel. Hasil dari data hari kedua bahwa siswa yang mendapatkan nilai yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari nilai 75. Data tersebut terdapat empat siswa yang yang mendapatkan nilai <75 dan terdapat satu siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu sembilan puluh (90). Penilaian dengan menceritakan kembali cerita fabel, memuat aspek penilaian yang sesuai dengan alur yang urut dalam cerita fabel dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dalam berbicara.

Dari data yang diambil pada hari kedua dalam pembelajaran tematik, dapat diketahui bahwa siswa sudah mengalami perkembangan dalam pembelajaran tematik. Hampir seluruh siswa kelas lima mulai

menyimak dengan baik. Dalam hasil penilaian siswa kelas lima dalam menceritakan ulang cerita fabel yang disimak, siswa diminta kembali untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita fabel *Monyet dan Kura-Kura*. Pertanyaan tersebut memuat: 1) Siapa nama kura-kura dan monyet?, 2) Mengapa kura-kura dan monyet pergi ke hutan?, 3) Bagaimana sifat monyet?, 4) Apa saja kebaikan kura-kura?, 5) Apa rencana yang dilakukan monyet dan kura-kura?, 6) Bagaimana sifat kura-kura?, 7) Mengapa Sam marah kepada Joni?. Dari beberapa pertanyaan yang sudah diberikan oleh siswa kelas lima, banyak siswa yang antusias dalam menjawab pertanyaan yang sudah diberikan.

Dalam akhir proses menyimak, siswa diberikan evaluasi terkait pembelajaran yang sudah dilakukan. Evaluasi tersebut memuat angket yang akan diberikan kepada siswa. Angket yang diberikan kepada 12 (dua belas) siswa kelas lima. Hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas lima menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas lima menyukai penggunaan media Youtube dalam pembelajaran tematik, alasan siswa

menyukai penggunaan media Youtube dikarenakan siswa tertarik dengan adanya pembelajaran dengan metode berbasis audio visual dan siswa kelas lima tidak merasa bosan dengan penggunaan media Youtube sebagai sarana pembelajaran tematik. Rata-rata siswa kelas lima lebih menyukai penggunaan media Youtube sebagai penunjang pembelajaran tematik.

Berikut merupakan hasil rata-rata penilaian hari pertama dan kedua yang telah diteliti:

Tabel 1.1 Nilai Tes Lisan Siswa

<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Tes Siswa</b>
Siswa 1	78
Siswa 2	90
Siswa 3	85
Siswa 4	60
Siswa 5	80
Siswa 6	60
Siswa 7	75
Siswa 8	64
Siswa 9	68
Siswa 10	65
Siswa 11	77
Siswa 12	81

Tabel 1.2 Data Nilai Belajar Siswa 5

<b>Uraian</b>	<b>Nilai Tes Tertulis</b>
	<b>Tes Keterampilan Membaca</b>
Nilai terkecil	60
Nilai terbesar	90

Hasil dari pelaksanaan tes menceritakan kembali, terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketentuan Minimum (KKM) dihari pertama dan kedua dengan nilai <75 yang memuat lima (5) siswa. Hal ini dikarenakan terdapat lima siswa tersebut menggunakan Bahasa Indonesia kurang, sehingga dalam menceritakan kembali cerita fabel alur yang dibaca kurang runtut dalam menceritakan kembali dan siswa menggunakan bahasa daerah dalam menceritakan kembali.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media Youtube dalam pembelajaran tematik memberikan pengaruh terhadap minat siswa. Rida, dkk (2021) menyampaikan bahwa pemilihan media yang baik membantu pertukaran pengetahuan secara lebih jelas kepada siswa. Penggunaan

media Youtube sangat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa lebih memahami penggunaan media Youtube dengan materi yang akan disampaikan secara audio visual. Dalam pembelajaran tematik guru dapat menerapkan evaluasi media yang bertujuan menilai dan menghitung media yang telah diterapkan.

Dalam pembelajaran fabel dalam media Youtube terdapat kekurangan yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti siswa kurang fokus pada saat pembelajaran, sehingga media Youtube membuat siswa kurang berkonsentrasi. Dalam pembelajaran tematik dengan media Youtube guru perlu memperhatikan siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan meningkatkan literasi digital pada siswa sekolah dasar guru perlu mendorong siswa untuk memberikan motivasi terkait adanya literasi digital kepada siswa.

### **E. Kesimpulan**

Literasi sastra merupakan langkah dasar yang dilakukan oleh siswa. Dengan adanya literasi sastra siswa dapat berpikir secara kreatif.

Literasi memberikan pengaruh kepada siswa untuk mendapatkan pandangan yang ada. Berdasarkan dari hasil penelitian yang diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa fabel dalam penggunaan media Youtube memiliki pengaruh bagi siswa kelas lima di SDN Mragel Lamongan. Pengaruh penggunaan fabel terkait pembelajaran tematik mengenai literasi sastra berjalan dengan baik, setiap siswa dapat mengakses media Youtube melalui gadget yang dimiliki. Literasi sastra dapat dikaitkan dengan cerita fiksi dan nonfiksi salah satunya adalah fabel sebagai pemilihan pembelajaran tematik yang berkaitan dengan subtema hubungan makhluk hidup dan ekosistem.

Dalam penelitian ini peserta didik diminta untuk menonton fabel dalam media Youtube sebagai salah satu bentuk pembelajaran tematik. Dari data yang sudah diuraikan siswa cenderung merasa bosan dan kurang fokus saat pembelajaran tematik, sehingga dengan adanya media Youtube sebagai bentuk media pembelajaran dalam tematik, siswa memiliki semangat dalam kemampuan menyimak. Pembelajaran yang dilakukan dalam

Youtube dapat meningkatkan literasi siswa terutama dalam bidang Bahasa Indonesia. Penggunaan media Youtube dapat digunakan oleh guru sebagai bentuk media pembelajaran tematik dan agar siswa tidak merasa bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Saran terkait penelitian fabel dengan media Youtube hanya menerapkan aspek pembelajaran menyimak, namun untuk penelitian selanjutnya dapat menerapkan aspek Bahasa Indonesia yang lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2857-2868.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anshory, I., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Sesuai Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 03 Wajak. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(1), 67-76.
- Arafik, M. (2022). Pengembangan Implementasi Gerakan Literasi Sastra Anak Mampukah Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar?. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 6(2), 75-84.
- Bakri, M., & Yusni, Y. (2021). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(1), 39-46.
- Ginting, M. A. B. (2022). Meningkatkan Prestasi Belajar dengan Penggunaan Video di Youtube pada Pembelajaran Tematik di Kelas VI SD 040542 Suka. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 87-93.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). Pembelajaran tematik:(Konsep dan aplikasi). *Cv. Ae Media Grafika*.
- Kusumandaru, Awalinda D, & Fitri Puji R. (2022). Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Menguatkan Literasi Sastra. *Basicedu*, 6(3), 6, 4877-4886.
- Lestari, F. M., & Bahrozi, I. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Berbasis Youtube Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 di Masa Pandemi Covid-19. *PEDIR: Journal of Elementary Education*, 1(1), 11-22.
- Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). Konstruksi kompetensi literasi untuk siswa sekolah dasar. *Litera*, 15(1)

- Prastowo, Andi. (2019). Analisis pembelajaran tematik terpadu. *Prenada Media*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 121-130.
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282-289.
- Ridha, M., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154-162.
- Salehudin, M. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106-115.
- Sayekti, O. M. (2015). Sastra Anak untuk Membangun Budaya Literasi. *Trihayu*, 2(1), 258999.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Erviana, V. Y., & Arifin, S. (2014). Kesiapan guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran tematik-integratif pada kurikulum 2013 di DIY. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 175-182.
- Wijayati, P. H., Haqqie, W. N., & Ventivani, A. (2021). Pemanfaatan Akun Youtube Berkonten Pembelajaran Bahasa Mandarin Dalam Literasi Digital Pada Era Pandemi. *Lingua Franca*: